

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERCULOSIS DI BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT PROVINSI JAWA BARAT

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PATIENT COMPLIANCE AMONG OUTPATIENT TUBERCULOSIS IN BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT JAWA BARAT PROVINCE

Aida Maftuhah

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
JL.Cideng Indah No.03 Telp. 0231 230984 Cirebon 45153
Email : aidamaftuhah@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis merupakan infeksi menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia. Kepatuhan pasien TB Paru merupakan parameter utama dalam menilai berhasil tidaknya pengobatan TB Paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat. penelitian ini merupakan penelitian observational dengan desain cross sectional, pengukuran data dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi oleh Armelia Hayati tahun 2011 kemudian dianalisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini diperoleh dari 27 responden mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik sebesar 59,3% dan tingkat kepatuhan kelompok terbesar dengan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 66,7%. hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,462 kurang dari 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan berobat pasien TB paru.

Kata kunci : Pasien TB Paru, Pengetahuan, Tingkat kepatuhan, BKPM Provinsi Jawa Barat

ABSTRACT

Tuberculosis is a contagious infection that is still a world public health problem. Compliance of tuberculosis patients is a major parameter in assessing the success or failure of tuberculosis treatment. This study aims to determine the relationship of knowledge to the level of compliance of tuberculosis patients in BKPM West Java Province. This research is an observational research with cross sectional design, data measurement using questionnaires already validated by Armelia Hayati in 2011 and then analyzed univariate and bivariate by using Chi-Square test. The results of this study were obtained from 27 respondents have a very good knowledge level of 59.3% and the level of compliance of the largest group with high compliance rate of 66.7%. Chi-Square test results obtained p value = 0.462 less than 0.05 means there is no significant relationship between the knowledge of patients with tuberculosis compliance treatment.

Keywords : Pulmonary TB patients, Knowledge, Adherence level, BKPM Provinsi Jawa Barat

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis merupakan infeksi menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia, berdasarkan laporan WHO tahun 2015 secara global terdapat 9.6 juta kasus TB paru baru.

Menurut laporan WHO tahun 2015, Jumlah kasus TB paru di Indonesia diperkirakan ada 1 juta kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Diperkirakan 63.000 kasus TB dengan HIV positif (25 per

100.000 penduduk). Angka Notifikasi Kasus (Case Notification Rate/CNR) dari semua kasus, dilaporkan sebanyak 129 per 100.000 penduduk. Jumlah seluruh kasus 324.539 kasus, diantaranya 314.965 adalah kasus baru. Secara nasional perkiraan prevalensi HIV diantara pasien TB diperkirakan sebesar 6,2% (Permenkes RI, 2016).

Angka keberhasilan pengobatan TB Paru di Indonesia tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya prevalensi penderita TB Paru di Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan TB Paru diperlukan peran aktif dari petugas kesehatan dan pasien TB Paru itu sendiri, hal ini dikarenakan kunci utama pada kesembuhan TB Paru adalah keteraturan berobat dan kepatuhan meminum obat.

Selama ini tingkat kepatuhan pasien TB Paru merupakan parameter utama dalam menilai berhasil tidaknya pengobatan TB Paru. Banyak faktor yang terpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, salah satunya adalah pengetahuan pasien mengenai suatu penyakit yang dideritanya. Menurut Pasek (2013) menyatakan bahwa masih banyak yang menderita penyakit TB Paru yang berhenti di tengah jalan karena interpretasi yang salah mengenai penyakitnya, yang apabila dalam keadaan baik menganggap penyakitnya sudah sembuh, hal ini dikarenakan pengetahuan yang masih kurang dan cara pandang pasien terhadap TB Paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pasien TB Paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Provinsi Jawa Barat .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik deskriptif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di BKPM Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini

adalah seluruh pasien TB Paru yang melakukan pengobatan di BKPM Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 27 responden yang memenuhi kriteria inklusi eksklusi dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani Inform Consent.

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah divalidasi pada penelitian Armelia Hayati tahun 2011 untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien dan kuesioner MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan di BKPM Jawa Barat.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif univariat dan bivariat menggunakan aplikasi statistik. Uji univariat berupa distribusi frekuensi data karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), gambaran tingkat pengetahuan pasien, dan gambaran tingkat kepatuhan pasien. Kemudian dilakukan analisis bivariat secara cross Sectional untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat dengan uji Chi Square (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Sosiodemografi Pasien

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran sosiodemografi pasien yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Data Sosiodemografi pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

No	Keterangan	Jml Pasien	Persen
1. Jenis kelamin			
a.	laki-laki	12	44,4 %
b.	perempuan	15	55,6 %
Total		27	100%
2. Usia			
a.	15-25 tahun	9	33,3 %
b.	26-35 tahun	6	22,2 %
c.	36-45 tahun	2	7,4 %
d.	46-55 tahun	9	33,3 %
e.	> 55 tahun	1	3,7 %
Total		27	100%
3. Pendidikan			
a.	tidak lulus SD	1	3,7 %
b.	SD	6	22,2 %
c.	SMP	6	22,2 %
d.	SMA	12	44,4 %
e.	Perguruan tinggi	2	7,4 %
Total		27	100%
4. Pekerjaan			
a.	tidak bekerja	4	14,8 %
b.	pelajar/mahasiswa	2	7,4 %
c.	pegawai	4	14,8 %
d.	pedagang/wirusaha	11	40,7 %
e.	ibu rumah tangga	6	22,2 %
Total		27	100%

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 1 didapatkan gambaran sosiodemografi pasien, berdasarkan jenis kelamin dari 27 responden kelompok terbesar adalah dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 55,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Maesaroh (2009) bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 62,5%. Berdasarkan usia, didapatkan usia responden yang paling muda berusia 15 tahun dan yang paling tua berusia 60 tahun dengan kelompok terbanyak pada usia 15-25 tahun dan usia 46-55 tahun dengan jumlah masing-masing 33.3%. Berdasarkan dari tingkat pendidikan kelompok terbesar adalah lulus

SMA dengan jumlah 44,4%, Berdasarkan dari jenis pekerjaan kelompok terbesar adalah pedagang/wirusaha sebanyak 40,7%.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Pengukuran tingkat pengetahuan pasien TB paru dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi pada penelitian Armelia Hayati tahun 2011. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Pengetahuan Pasien	Jumlah Pasien (f)	Presentase (%)
Sangat baik	16	59,3 %
Baik	8	29,6 %
Cukup baik	3	11,1 %
Total	27	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 2. gambaran pengetahuan kelompok terbesar dari 27 responden dengan kelompok kategori memiliki pengetahuan sangat baik dengan jumlah 59,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maesaroh (2009) didapatkan hasil 110 responden (85,9%) dari 128 responden dengan kategori pengetahuan baik. Sama halnya dengan hasil penelitian Prihantana dan Wahyuningsih (2016) bahwa didapatkan dari 40 responden (65%) dengan kategori pengetahuan baik. Berdasarkan informasi dari responden, pengetahuan responden tentang penyakit TB paru dan pengobatannya sebagian besar diperoleh dari informasikan petugas ketika awal terapi, selain itu pengetahuan dengan mudah responden peroleh dari media massa dan internet.

Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian terkait tingkat kepatuhan minum obat anti TB pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan kuesioner MMAS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Tingkat Kepatuhan	Jumlah Pasien (f)	Presentase
Rendah	2	7.4%
Sedang	7	25.9%
Tinggi	18	66.7%
Total	27	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 3. terlihat bahwa gambaran tingkat kepatuhan pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat kelompok terbesar dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 66,7%. Alasan yang paling sering diungkapkan oleh responden dengan tingkat kepatuhan tinggi adalah adanya keyakinan untuk sembuh dengan berobat secara teratur dan tuntas, dukungan keluarga dan informasi yang lengkap dari petugas kesehatan di BKPM Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prihantana dan Wahyuningsih (2016) didapatkan hasil dari 40 responden (95%) dengan tingkat kepatuhan tinggi. Ketidakepatuhan pasien TB paru dalam menjalankan pengobatan dapat disebabkan seperti, pasien lupa minum obat sebanyak 3 responden (11,1%), pasien yang tidak tepat waktu minum OAT atau waktu minum obat selalu berubah-ubah sebanyak 4 responden (14,8%), hal ini terjadi dikarenakan pasien belum terbiasa minum obat pada waktu yang sama, pasien yang membuang obat sebanyak 1 responden (3,7%), pasien yang telat mengambil obat sebanyak 4 responden (14,8%) dan pasien yang telat periksa ulang dahak sebanyak 2 responden (7,4%).

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien dalam menggunakan Obat Anti TB Paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Hasil Uji Chi Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan obat Anti TB Parut di PTRM Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat			Σ	Nilai Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
	F	f	f		
Sangat Baik	1	4	11	1	0.462
Baik	1	1	6	8	
Cukup Baik	0	2	1	3	
Total	2	7	18	27	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, didapatkan nilai value = 0,462 lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan berobat pasien TB paru. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Armelia Hayati (2011) namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasek dan Satywan pada tahun 2013 yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada penderita TB paru. Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berperan untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti TB paru pasien TB paru di BKPM Provinsi Jawa Barat ($p = 0,462$).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien TB paru dalam penggunaan Obat Anti TB Paru

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. Global Tuberculosis Report 2015. World Health Organization.

Anonim. 2016. Penanggulangan Tuberculosis. Permenkes RI No. 67 tahun 2016.

Hayati, A. 2011. Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberculosis Paru Tahun 2010-2011 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok. Skripsi. FMIPA UI.

Maesaroh, S. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Paru di Klinik Jakarta Respiratory Centre (JRC)/PPTI Tahun 2009. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pasek, Made Sundayani. 2013. Hubungan Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita TB dengan Kepatuhan Pengobatan di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* Vol. 1, No. 1, hal: 14-23.

Prihantana dan Wahyuningsih. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberculosis di RSUD Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* Vol.II No.1.

Sari, Ida Diana dan Mubasyiroh Rofingatul. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada pasien TB Paru yang rawat jalan di Jakarta. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/download/4619/4649>.